



Membangun Mimpi Bersama: Peran Keluarga Dalam Meraih Karier Impian Remaja

Aisha Nadya¹, Rini Hardiyanti², Suci Emelsi Jeffri³, Aulian Khairana⁴, Khilda Shopia⁵

*Corresponding Author: aishanadya@unis.ac.id, rhardiyanti@unis.ac.id, suci.emelsi@unis.ac.id, akhairani@unis.ac.id, khildashopia@unis.ac.id

Abstract

Pengabdian kepada masyarakat ini mengusung misi untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kesadaran di kalangan orang tua mahasiswa dan mahasiswa mengenai signifikansi krusial peran keluarga dalam memfasilitasi serta memberikan dukungan yang komprehensif bagi para remaja dalam mewujudkan aspirasi karier impian mereka. Periode remaja, yang berlanjut hingga tahun-tahun awal perkuliahan, merupakan tahapan formatif yang menentukan arah dan lintasan karier di masa depan. Dukungan keluarga yang terarah dan proporsional, mencakup dimensi emosional, informasional, dan praktis, berfungsi sebagai fondasi yang kokoh bagi mahasiswa dalam proses eksplorasi minat, pengembangan potensi diri secara maksimal, dan pada akhirnya, menggapai cita-cita karier yang diidamkan. Kegiatan ini dirancang dan akan diimplementasikan melalui serangkaian sesi interaktif yang melibatkan penyampaian materi yang relevan dan mendalam, forum diskusi kelompok yang dinamis, serta analisis studi kasus yang komprehensif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan baik orang tua maupun mahasiswa dalam membangun jalur komunikasi yang efektif dan merumuskan strategi kolaboratif yang solid dalam perencanaan karier yang terarah.

Keywords: karier, remaja, dukungan orangtua

Received: April 23, 2026 / Accepted: May 20, 2026 / Published Online: May 30, 2026

PENDAHULUAN

Masa transisi yang dialami oleh seorang individu dari lingkungan sekolah menengah atas menuju gerbang perguruan tinggi merupakan sebuah periode krusial yang sarat akan perubahan dan penentuan arah dalam keseluruhan lintasan kehidupannya (Lesmana, 2022). Dihadapkan pada spektrum pilihan studi yang luas dan proyeksi karier yang beragam di masa depan, mahasiswa seringkali bergumul dengan perasaan tekanan, kebingungan, dan ketidakpastian (Murni, 2025).

Beberapa teori telah menggarisbawahi pengaruh keluarga. Teori Perkembangan Karier Super (Super, 1990) menyatakan bahwa konsep diri individu, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, adalah inti dari pilihan karier. Lingkungan rumah, model peran orang tua, dan nilai-nilai keluarga membentuk "self-concept" yang kemudian tercermin dalam preferensi karier. Teori Kognitif Sosial Karier (Social Cognitive Career Theory - SCCT) oleh Lent, Brown, dan Hackett menekankan bahwa efikasi diri karier (keyakinan akan kemampuan untuk berhasil dalam tugas karier), ekspektasi hasil, dan tujuan pribadi dibentuk melalui pembelajaran observasional, pengalaman langsung, dan persuasi sosial (Brown & Lent, 2017). Keluarga adalah salah satu agen persuasi sosial dan penyedia

pengalaman kunci. Dukungan orang tua yang mempromosikan eksplorasi dan otonomi dapat meningkatkan efikasi diri karier remaja (Hirschi et al., 2015). Teori Pilihan Karier Holland mengemukakan bahwa individu mencari lingkungan kerja yang konsisten dengan tipe kepribadian mereka (Sheldon et al., 2020) Meskipun tidak secara eksplisit membahas keluarga, lingkungan rumah tangga yang dibentuk oleh keluarga dapat memupuk jenis kepribadian tertentu (realistis, investigatif, artistik, sosial, enterprising, konvensional) yang kemudian memengaruhi preferensi lingkungan kerja.

Keluarga berfungsi sebagai ekosistem pembelajaran primer bagi remaja dalam hal karier. Interaksi sehari-hari, percakapan informal, dan observasi terhadap pengalaman kerja orang tua dan kerabat dekat membentuk dasar bagi pemahaman awal remaja tentang dunia kerja (Hyde et al., 2001).

Lingkungan rumah tangga yang mempromosikan rasa ingin tahu, eksplorasi, dan refleksi diri, cenderung menghasilkan remaja yang lebih proaktif dalam perencanaan karier (Mubarak, 2022). Orang tua yang secara aktif mendiskusikan nilai-nilai pekerjaan, etika kerja, dan pentingnya pembelajaran seumur hidup, menanamkan fondasi psikologis yang kuat untuk pengembangan karier adaptif.

Dukungan afektif, yang dimanifestasikan melalui penerimaan, dorongan, dan validasi emosional, adalah faktor prediktor kuat efikasi diri karier pada remaja (Adeyemo & Adeleye, 2008; Cordeiro et al., 2015). Ketika remaja merasa dihargai dan didukung secara emosional, mereka cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka untuk mengeksplorasi pilihan karier, menghadapi tantangan, dan mengatasi rintangan (Saputra et al., 2024). Sebaliknya, lingkungan yang sarat kritik atau tekanan yang tidak realistis dapat mengikis efikasi diri, menyebabkan remaja menghindari pengambilan keputusan karier atau memilih jalur yang aman tetapi tidak memuaskan. Ini menggarisbawahi pentingnya orang tua menjadi "sumber daya emosional" yang positif, bukan "sumber tekanan".

Salah satu tantangan paling signifikan dalam peran keluarga adalah pengelolaan ekspektasi yang tidak selaras antara orang tua dan remaja (Robin & Foster, 2002). Perbedaan generasi, pengalaman hidup, dan pemahaman tentang pasar kerja dapat menyebabkan orang tua memproyeksikan aspirasi mereka sendiri atau profesi "aman" yang tidak selalu sesuai dengan minat atau bakat anak (Gursoy et al., 2008). Mengatasi ini memerlukan komunikasi yang terbuka, empati dari kedua belah pihak, dan kesediaan orang tua untuk menjadi fasilitator, bukan pembuat keputusan. Program bimbingan karier dapat membantu memediasi diskusi ini, menyediakan informasi objektif, dan mendorong remaja untuk mengartikulasikan aspirasi mereka secara asertif.

PERMASALAHAN

Pada era yang penuh tantangan ini, keluarga, dan secara khusus orang tua, memegang peran yang fundamental dan tak tergantikan dalam membimbing, memotivasi, dan mendukung anak-anak mereka dalam menavigasi kompleksitas labirin pilihan karier

yang terbentang di hadapan mereka (Gibbons, 2002). Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa tidak semua remaja memiliki keberuntungan untuk menerima dukungan keluarga yang optimal dan komprehensif dalam proses perencanaan karier mereka (Salsabila & Sa'adah, 2022). Sebagian orang tua mungkin menghadapi keterbatasan dalam pemahaman mengenai dinamika perkembangan karier di era modern, kurang memiliki kesadaran yang mendalam mengenai potensi dan minat unik yang dimiliki oleh anak-anak mereka, atau bahkan mungkin memiliki ekspektasi karier yang tidak selaras dengan aspirasi dan kecenderungan anak (Putri et al., 2025). Di sisi lain, mahasiswa sendiri acapkali merasa kesulitan untuk mengartikulasikan impian dan aspirasi karier mereka kepada anggota keluarga, atau bahkan merasa tertekan oleh ekspektasi-ekspektasi keluarga yang tidak sejalan dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Kondisi yang kurang ideal ini berpotensi menghambat mahasiswa dalam melakukan eksplorasi terhadap berbagai pilihan karier secara leluasa dan tanpa tekanan, mengembangkan potensi diri secara maksimal sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, dan pada akhirnya, meraih karier impian yang benar-benar resonan dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi (Rasimin & Hamdi, 2021). Dampak negatif dari situasi ini tidak hanya terbatas pada tingkat individu mahasiswa, namun juga dapat berkontribusi secara signifikan pada permasalahan ketidaksesuaian antara profil lulusan perguruan tinggi dengan tuntutan dan kebutuhan riil pasar kerja yang terus berkembang.

Menyadari urgensi dan signifikansi permasalahan yang telah diidentifikasi ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Membangun Mimpi Bersama: Peran Keluarga dalam Meraih Karier Impian Remaja" dirancang secara spesifik untuk menjembatani kesenjangan pemahaman yang mungkin ada antara orang tua dan mahasiswa terkait dengan pentingnya kolaborasi yang sinergis dalam proses perencanaan karier yang efektif. Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk memberdayakan kedua belah pihak baik orang tua maupun mahasiswa dengan pengetahuan yang mendalam, keterampilan praktis, dan strategi yang teruji, yang dibutuhkan untuk membangun jalur komunikasi yang terbuka dan efektif, mengidentifikasi minat dan potensi unik yang terpendam dalam diri mahasiswa, serta merumuskan rencana karier yang realistis, terukur, dan selaras dengan aspirasi jangka panjang mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diimplementasikan melalui serangkaian sesi interaktif yang dirancang secara cermat untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antara orang tua mahasiswa dan mahasiswa. Metode pelaksanaan yang akan digunakan meliputi:

1. **Seminar Interaktif:** Sesi penyampaian materi yang komprehensif dan mendalam oleh narasumber ahli yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan karier, psikologi pendidikan, dan analisis tren pasar kerja. Materi yang disampaikan mencakup:

- a. Pemaparan mengenai tahapan-tahapan perkembangan karier yang tipikal dialami oleh mahasiswa..
 - b. Identifikasi keterampilan dan kompetensi (hard skills dan soft skills) yang sangat relevan untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja yang kompetitif saat ini.
 - c. Pengembangan teknik dan strategi untuk membangun komunikasi yang terbuka, jujur, dan efektif antara orang tua dan mahasiswa terkait dengan aspirasi dan pilihan karier.
 - d. Strategi praktis dalam memberikan dukungan emosional (motivasi, kepercayaan diri) dan dukungan praktis (sumber daya, jaringan profesional) yang optimal bagi mahasiswa.
2. **Diskusi Kelompok Terarah:** Sesi diskusi interaktif yang akan membagi peserta (orang tua dan mahasiswa, baik secara terpisah maupun dalam kelompok campuran) ke dalam kelompok-kelompok kecil yang dipandu oleh fasilitator berpengalaman. Diskusi ini bertujuan untuk:
- a. Memfasilitasi pertukaran pengalaman pribadi dan tantangan yang dihadapi terkait dengan proses perencanaan karier.
 - b. Menganalisis studi kasus yang relevan mengenai peran keluarga dalam memfasilitasi keberhasilan karier individu.
 - c. Mengidentifikasi dan merumuskan solusi bersama untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam perencanaan karier.
 - d. Membangun pemahaman yang lebih mendalam dan empatik mengenai perspektif dan harapan masing-masing pihak (orang tua dan mahasiswa).
3. **Peserta Kegiatan**
- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menargetkan partisipasi aktif dari dua kelompok utama:
- a. **Orang tua mahasiswa:** Para orang tua atau wali mahasiswa dari berbagai program studi dan berbagai angkatan, yang memiliki kepedulian terhadap masa depan karier anak-anak mereka.
 - b. **Mahasiswa:** Mahasiswa aktif dari program studi ilmu komunikasi yang sedang berada dalam fase eksplorasi dan perencanaan karier mereka.
4. **Tujuan Kegiatan**
- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan serangkaian tujuan spesifik yang saling terkait dan berorientasi pada pemberdayaan keluarga dalam mendukung perencanaan karier remaja, yaitu:
- a. **Peningkatan Kesadaran Orang Tua:** Meningkatkan tingkat pemahaman orang tua mahasiswa mengenai betapa krusialnya peran aktif mereka dalam memberikan dukungan yang konstruktif terhadap proses perencanaan karier anak-anak mereka, sejak dini hingga memasuki dunia kerja.
 - b. **Fasilitasi Komunikasi Efektif:** Mendorong terciptanya dan terpeliharanya jalur komunikasi yang terbuka, jujur, dan konstruktif antara orang tua dan mahasiswa

- terkait dengan aspirasi, minat, nilai-nilai, dan pilihan karier yang dipertimbangkan oleh mahasiswa.
- c. Identifikasi Minat dan Potensi Mahasiswa: Membantu orang tua dan mahasiswa dalam proses eksplorasi dan identifikasi minat, bakat, kekuatan, dan potensi unik yang dimiliki oleh mahasiswa, yang akan menjadi landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan karier yang tepat.
 - d. Penekanan Dukungan Emosional dan Praktis: Menggarisbawahi dan menginternalisasi pemahaman mengenai betapa esensialnya dukungan emosional (motivasi, dorongan, validasi) dan dukungan praktis (sumber daya, jaringan, kesempatan) dari keluarga dalam memotivasi, memfasilitasi, dan memberdayakan mahasiswa untuk mencapai tujuan karier yang telah mereka tetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Kegiatan ini diimplementasikan melalui serangkaian sesi interaktif yang dirancang untuk membangun komunikasi efektif dan strategi perencanaan karier kolaboratif. Sebelum kegiatan ini, ditemukan bahwa sebagian orang tua mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami dinamika perkembangan karier modern, kurang menyadari potensi unik anak, atau bahkan memiliki ekspektasi karier yang tidak selaras dengan minat anak. Mahasiswa sendiri sering kesulitan mengartikulasikan aspirasi karier mereka kepada keluarga atau merasa tertekan oleh ekspektasi yang tidak sejalan.

Melalui sesi penyampaian materi, peserta (baik orang tua maupun mahasiswa) diperkenalkan pada berbagai teori perkembangan karier, seperti Teori Perkembangan Karier Super yang menekankan konsep diri individu dipengaruhi lingkungan keluarga. Teori Kognitif Sosial Karier (SCCT) juga dibahas, menyoroti bagaimana efikasi diri karier dan tujuan pribadi dibentuk melalui pembelajaran observasional, pengalaman langsung, dan persuasi sosial, di mana keluarga adalah agen kuncinya (Lent et al., 2002). Pentingnya dukungan afektif (penerimaan, dorongan, validasi emosional) dari orang tua sebagai prediktor kuat efikasi diri karier pada remaja juga ditekankan (Guan et al., 2016)

Diskusi memfasilitasi pemahaman bahwa lingkungan rumah tangga yang mendukung rasa ingin tahu, eksplorasi, dan refleksi diri cenderung menghasilkan remaja yang lebih proaktif dalam perencanaan karier. Orang tua yang mendiskusikan nilai-nilai pekerjaan dan etika kerja dapat menanamkan fondasi psikologis yang kuat. Melalui sesi interaktif dan diskusi, orang tua didorong untuk menjadi fasilitator dan bukan pembuat keputusan dalam perencanaan karier anak mereka, yang memerlukan komunikasi terbuka dan empati. Ini membantu mengatasi tantangan ekspektasi yang tidak selaras antara orang tua dan remaja. Mahasiswa sendiri belajar untuk mengartikulasikan aspirasi mereka secara asertif, sehingga mengurangi tekanan dari ekspektasi keluarga yang tidak sejalan dengan minat mereka. Berikut dokumentasi seminar



KESIMPULAN

Peran keluarga, terutama orang tua, merupakan fondasi yang sangat krusial dan tak tergantikan dalam membantu para remaja membangun visi karier impian mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mewujudkannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang positif dan konstruktif dalam memberdayakan baik orang tua maupun mahasiswa untuk membangun komunikasi secara efektif dan sinergis dalam proses perencanaan karier yang terarah dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemo, D. A., & Adeleye, A. T. (2008). Emotional intelligence, religiosity and self-efficacy as predictors of psychological well-being among secondary school adolescents in Ogbomoso, Nigeria. *Europe's Journal of Psychology*, 4(1), 22–31.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2017). Social cognitive career theory in a diverse world: Closing thoughts. *Journal of Career Assessment*, 25(1), 173–180.
- Cordeiro, P. M., Paixão, M. P., Lens, W., Lacante, M., & Luyckx, K. (2015). Cognitive–motivational antecedents of career decision-making processes in Portuguese high school students: A longitudinal study. *Journal of Vocational Behavior*, 90, 145–153.
- Gibbons, M. (2002). *The self-directed learning handbook: Challenging adolescent students to excel*. John Wiley & Sons.
- Guan, P., Capezio, A., Restubog, S. L. D., Read, S., Lajom, J. A. L., & Li, M. (2016). The role of traditionality in the relationships among parental support, career decision-making self-efficacy and career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 94, 114–123.
- Gursoy, D., Maier, T. A., & Chi, C. G. (2008). Generational differences: An examination of work values and generational gaps in the hospitality workforce. *International Journal of Hospitality Management*, 27(3), 448–458.
- Hirschi, A., Herrmann, A., & Keller, A. C. (2015). Career adaptivity, adaptability, and adapting: A conceptual and empirical investigation. *Journal of Vocational Behavior*, 87, 1–10.
- Hyde, R. J., Cass, C. E., Young, J. D., & Stephen A. Baldwin, J. D. (2001). The ENT family of eukaryote nucleoside and nucleobase transporters: recent advances in the investigation of structure/function relationships and the identification of novel isoforms. *Molecular Membrane Biology*, 18(1), 53–63.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2002). Social cognitive career theory. *Career Choice and Development*, 4(1), 255–311.
- Lesmana, G. (2022). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Vol. 1). umsu press.
- Mubarak, H. A. Z. (2022). *Desain kurikulum merdeka untuk era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. Zakimu. com.
- Murni, S. S. (2025). *Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir (Di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITSkes ICMe Jombang)*. ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Putri, E. L., Daharnis, D., & Ifdil, I. (2025). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Teori Perkembangan Karir Super: Kajian Literatur. *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)*, 8(1), 115–120.
- Rasimin, M. P., & Hamdi, M. (2021). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bumi Aksara.

- Robin, A. L., & Foster, S. L. (2002). *Negotiating parent-adolescent conflict: A behavioral-family systems approach*. Guilford Press.
- Salsabila, F., & Sa'adah, N. (2022). Implementasi Teknik Cognitive Restructuring dalam Meningkatkan Perencanaan Karir pada Remaja Korban Perceraian SMAN 2 Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(1), 8–17.
- Saputra, R., Mahaputra, M. R., & Wala, G. N. (2024). Pengaruh social support dan self-esteem terhadap optimisme mahasiswa akhir. *Jurnal Greenation Sosial Dan Politik*, 2(3), 120–129.
- Sheldon, K. M., Holliday, G., Titova, L., & Benson, C. (2020). Comparing Holland and Self-Determination Theory measures of career preference as predictors of career choice. *Journal of Career Assessment*, 28(1), 28–42.
- Super, D. E. (1990). *A life-span, life-space approach to career development. Career choice and development: Applying contemporary theories to practice*. (D. Brown & L. Brooks (eds.)).